

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis telah banyak mengalami perubahan dan globalisasi, terutama perubahan ekonomi dari ekonomi berbasis industri ke ekonomi berbasis informasi. Perusahaan dituntut dapat memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk berdaya saing dengan tantangan global. Salah satu bentuk sumber daya yang efektif dalam peningkatan kualitas perusahaan adalah informasi manajemen perusahaan yang andal. Dengan keunggulan daya saing yang diciptakan oleh perusahaan, dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja manajerial. Peningkatan kinerja manajerial diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi sangat berguna dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan suatu perusahaan, yang bergantung pada faktor struktur organisasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2006:159) menyatakan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pada pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, melakukan misi, guna mencapai visi organisasi. Kinerja atau nilai aktivitas kerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam melaksanakan kegiatan dari program berdasarkan kebijakan guna mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan melalui misi perusahaan yang tertuang dalam rencana strategik perusahaan tersebut.

Manajer memerlukan informasi yang andal dan relevan untuk pengambilan keputusan dalam mewujudkan pencapaian yang diinginkan perusahaan. Nilai dari informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi hal ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Bila manfaat dari informasi sepadan atau lebih besar – atau lebih efektif dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi tersebut, maka dikatakan informasi tersebut bernilai. Informasi yang

tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif bila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambil keputusan.

Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen dalam membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Aktifitas para manajer membutuhkan dukungan informasi.

Watson (1999) dalam Gudono (1999), menyatakan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen mengarahkan ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi. Konsekuensinya mereka membutuhkan karakteristik informasi akuntansi yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijaksanaan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menimbulkan perbedaan kebutuhan terhadap informasi yang dibutuhkan.

Suatu perusahaan yang besar dengan sejumlah divisi, produk dan fasilitas harus memutuskan apakah wewenang yang akan diberikan pada tiap-tiap level berbentuk sentralisasi atau desentralisasi. Dengan sentralisasi, dalam organisasi yang besar, manajemen atas dapat mempunyai beban kerja yang besar, sehingga banyak waktunya yang akan terbuang hanya untuk menangani hal-hal yang bersifat teknis operasional saja, akibatnya fungsi dalam manajemen atas sebagai perencana strategi menjadi kurang mengena.

Dengan desentralisasi, wewenang didelegasikan kepada bagian-bagian dalam organisasi. Perubahan-perubahan lingkungan lebih tanggap dan cepat untuk diatasi oleh manajer-manajer bagian yang diberi wewenang, karena manajer-manajer tersebut lebih langsung terlibat dan terbiasa terhadap kondisi yang langsung ditanganinya.

Menurut Henry Simamora (1999:248) desentralisasi adalah delegasi otoritas/wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah di dalam organisasi.

Pendekatan kontingensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat

untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Hal itu terjadi karena sistem akuntansi manajemen tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada, baik di luar maupun di dalam perusahaan. Para peneliti telah menerapkan pendekatan kontingensi guna menganalisis dan mendesain sistem kontrol (Otley, 1980), khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen.

Pendekatan kontingensi menarik minat peneliti mengenai tingkat keandalan suatu sistem akuntansi manajemen apakah akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Berdasarkan teori kontingensi maka ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu. Diawali dari pendekatan kontingensi ini maka ada kemungkinan perbedaan tingkat desentralisasi juga akan menyebabkan perbedaan pada kebutuhan informasi akuntansi manajemen.

Menurut Watson (1975) sistem akuntansi manajemen mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi. Dalam kondisi struktur organisasi yang terdesentralisasi, para manajer memiliki peranan yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan mengimplementasikannya, serta menjadikan mereka lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas kerja cabang yang dipimpinya. Dengan adanya desentralisasi akan menyebabkan manajer yang mendapat pelimpahan wewenang dari manajer atas, akan membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung keputusan yang berkualitas. Oleh karena itu, para manajer membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang diharapkan dengan tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Dalam penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Sistem Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating menurut Anna Mariana (2009), terdapat pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan agregat informasi system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Kombinasi derajat ketidakpastian lingkungan yang tinggi dan agregat informasi system akuntansi manajemen yang tinggi akan mempunyai pengaruh negative pada kinerja manajer yang memiliki tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan rendah.

**Rizka Dita Pratiwi, 2018**

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitu juga sebaliknya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah variable yang digunakan yaitu system akuntansi manajemen, desentralisasi dan kinerja manajerial, dimana desentralisasi akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja manajerial dan bersama – sama system akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian Chairul dan Khanifah (2008) mengenai pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang dimoderasi desentralisasi terhadap kinerja manajerial berpengaruh positif. Semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh karakter informasi system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, adanya pendelegasian wewenang dalam system desentralisasi membuat para manajer membutuhkan informasi yang akan menghasilkan kebijakan yang lebih efektif dan mampu dimanfaatkan oleh para manajer dengan lebih baik lagi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah variable desentralisasi sebagai variable moderasi, tetapi desentralisasi memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi dalam mempengaruhi kinerja manajerial.

PDAM Tirtawening Kota Bandung merupakan badan usaha milik daerah berdasarkan peraturan Daerah (Perda) Kotamadya Bandung Nomor 7/PD/1974 jo Perda Nomor 22/1981 jo Perda Nomor 08/1987 yang telah diubah untuk terakhir kalinya dengan Perda nomor 15 Tahun 2009. PDAM ini bergerak di bidang usaha pengelolaan air minum dan air limbah bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta usaha lainnya di bidang air minum dan air limbah. Dan memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah Daerah di bidang air minum dan air limbah dalam rangka menunjang pembangunan dengan menetapkan prinsip perusahaan. Sebagaimana visinya yaitu Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan air minum dan air limbah yang berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan. ([www.pamdbg.co.id](http://www.pamdbg.co.id)).

Dari hasil wawancara pra penelitian dengan Kepala Bagian Keuangan F. Heru Suharto diketahui bahwa PDAM Tirtawening Kota Bandung memiliki penilaian kinerja manajerial sesuai dengan Kepmendagri No. 47 tahun 1999, dari

aspek operasional, keuangan dan administrasi. Juga berdasarkan BPPSPAM yang dinilai dari aspek keuangan dan pelayanan.

Namun dalam pelaksanaan di lapangan terdapat beberapa hambatan berkaitan dengan laporan keuangan yang dihasilkan. Hambatan tersebut datang dari beberapa bagian dari struktur organisasi yang berkaitan dengan keuangan yaitu bagian langganan, pencatatan, penagihan, teknologi informasi, keuangan dan sistem pengendalian internal. Walaupun PDAM Tirtawening telah memiliki struktur organisasi yang sistematis, namun dalam pelaksanaannya dilihat dari teknologi informasi yang belum terencana secara utuh dalam menyatukan informasi-informasi keuangan untuk menghasilkan laporan yang andal. Sehingga informasi yang didapatkan belum bisa secara *update* sampai pada bagian yang membutuhkannya, karena belum *online*. Maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengintegrasikan informasi dari bagian-bagian yang berkaitan dengan keuangan. Masalah lain lagi yaitu untuk penagihan terhadap pelanggan tidak dapat cair tepat waktu, kemudian pembiayaan yang melebihi dari anggaran, dan sumber daya manusia yang masih minim pengetahuan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial” (Suatu Studi pada PDAM Tirtawening Kota Bandung)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
2. Apakah desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
3. Apakah sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui apakah desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk mengetahui apakah sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis yaitu :
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis selanjutnya
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan sistem akuntansi manajemen.
  - c. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam mengidentifikasi suatu masalah, menganalisa dan membandingkan dengan ilmu yang diperoleh penulis di bangku kuliah, dengan harapan dapat memperbaiki cara berpikir penulis dalam menghadapi setiap masalah.
2. Manfaat praktis yaitu :
  - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan masukan bagi perusahaan dalam mempertahankan sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi agar dapat meningkatkan kinerja manajerial.